# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dewasa ini, persaingan bisnis semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk memamfaatkan kemampuan yang ada dengan semaksimal mungkin agar unggul dan tetap bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk melihat serta memamfaatkan semua peluang yang ada, mengidentifikasi masalah, menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Perusahaan juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengendalikan organisasi serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Agar perusahaan tetap bertahan atau tetap unggul atau bahkan semakin berkembang, maka diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan yang meliputi peningkatan produktivitas, evisiensi, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal ini salah satu kebijakan yang ditempuh manajemen adalah dengan cara pengawasan intern.

Manajemen dalam melakukan pengawasan intern, membutuhkan adanya bantuan dari fungsi pemeriksaan internal atau eksternal. Internal audit lebih menekankan pada upaya improvement perusahaan dengan melakukan pengamatan dan pengkajian terhadap kinerja perusahaan, serta memberikan rekomendasi berupa alternatif tindakan bagi manajemen. Auditor internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk

meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengeloalaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Dalam era reformasi yang di tunjukan dengan semakin meningkatnya keterbukaan, tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar menciptakan profit demi kelangsungan usaha, namun perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik terhadap komunitas lokal, masyarakat luas maupun lingkungan hidup, hal inilah yang menjadi salah satu alasan perlunya kesadaran terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) demi tercapainya kesinambungan dunia usaha antar pelaku dan masyarakat sekitar.

CSR adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat tempatan. Secara teoretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR memandang perusahaan sebagai agen moral. Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah *goldenrules*, yang mengajarkan agar seseorang atau suatu pihak memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan begitu, perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat

Konsep CSR menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan/atau terkena damfak dari keberadaan perusahaan. Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, Perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari pengundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Berbagai fenomena ini menyadarkan masyarakat dunia bahwa sumber daya alam adalah terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan *(i.e.,sustainable development)*, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu mengunakan sumber daya alam seefisien mungkin dan memastikan sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimamfaatkan oleh generasi di masa yang akan datang.

Permasalahan internal suatu perusahaan terjadi pula pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Dalam perjalanan karirnya PT. PLN (Persero) ini mengalami pasang surut, dengan melewati berbagai macam masalah yang terjadi.

Kasus paling mengemuka adalah perusahaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, ini menjadi contoh adanya penggelapan dana operasional pembiayaan Pembangunan Proyek jaringan SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) di Kampung Nagrak Desa Nanjung Mekar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, ternyata masih meninggalkan persoalan. Proyek PLN yang dihelat sejak 2006 itu masih meninggalkan tanggungan uang ganti rugi tanaman dan kompensasi lahan yang terlewati SUTET, Bahkan masyarakat mengatakan

berbagai penderitaan akibat SUTET, mulai adanya penyakit atau kelainan sampai telah ada yang meninggal dunia ketika hujan turun tepat di bawah tiang listrik.

"Ada fungsi yang tidak jalan," Ini dikemukakan oleh ujar Manajer UPJ PLN Kampung Nagrak Desa Nanjung Mekar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, Rikrik Rikaswara, pada masa itu. mengatakan "Kontrol internal memang kurang," .

Audit internal PT. PLN. (Persero) menyebutkan beberapa penyimpangan, diantaranya pemalsuaan dokumen pembelian bahan baku *tower*. Pengelapan dana konvensasi bagi masyarakat yang terkena damfak pembangunan proyek SUTET (Sumber dari :Marsipature Hutanabe by Redaksi on Juni 10th, 2008)

Dengan demikian, kurangnya pengawasan internal yang terjadi dapat mengakibatkan kurang efektifnya pengendalian intern dalam tubuh PT. PLN (Persero) karena dengan begitu akan mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Pada kenyataan yang terjadi, maka sebagai konsekuensinya makin banyak masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks tersebut. Keadaan ini menuntut para pimpinan atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaannya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini membuat pimpinan tidak dapat lagi secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan sehingga harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dipikulnya kepada pihak lain, yaitu auditor internal.

Fungsi auditor internal sebagai salah satu fungsi pengawasan dalam perusahaan pada dasarnya mampu memberikan sumbangan yang berharga dalam

rangka meningkatkan proses tata kelola yang baik, pengelolaan risiko, dan pengendalian manajemen, apabila profesional dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi audit internal merupakan dukungan yang penting bagi komisaris, komite audit, dewan direksi, dan manajemen dalam membentuk fondasi bagi pengembangan pengelolaan perusahaan, karena fungsi audit internal pada prinsipnya merupakan suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan yang dilaksanakan.

Pemeriksanan dan penilaian yang dilakukan Auditor Internal akan menghasilkan temuan-temuan dan setiap temuan tersebut akan diberikan suatu rekomendasi dan saran-saran yang diperlukan. Dengan adanya Auditor Internal yang handal dan profesional diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam upaya mengambil langkah untuk mencegah atau mengantisipasi setiap tindakan kecurangan yang mungkin akan tejadi di masa yang akan datang.

Saran perbaikan dari internal auditor akan sangat membantu pihak manajemen untuk dapat mencegah kejadian kecurangan terulang lagi dalam perusahaan. Dalam mewujudkan hal tersebut maka peran auditor internal sangat dibutuhkan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.Undang-Undang tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.  Sedangkan regulasi tentang Tanggung jawab sosial perusahaan

khususnya pada BUMN diatur melalui Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003 Tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang selanjutnya dilakukan penyempuraan dengan peraturan Menteri Negara BUMN (Permen.BUMN) No. Per-05/mbu/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Salah satu perusahaan BUMN adalah PT PLN (Persero) distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB). PT PLN merupakan perusahaan milik negara yang menjalankan bisnis ketenagalistrikan di indonesia yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, masayarakat lokal, anggota perusahaan, dan pemegang saham. Visi PT. PLN adalah diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani, sedangkan misi PT. PLN adalah menjadikan listrik sebagai media untuk menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang akhirnya dapaty meningkatkan taraf hidup masyarakat luas dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. Visi dan Misi tersebut menunujukan bahwa PT. PLN tidak ingin tumbuh dan berkembang sendiri, melainkan bersama dengan masyarakat luas sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, dan hal ini merupakan ciri jiwa dari sebuah kegiatan CSR.

Dalam penerapan CSR, PT. PLN (Persero) DJBB melaksanakan program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau PT. PLN menyebutnya dengan program partisipasi dan pemberdayaan lingkungan (P3L), dengan memperioritaskan pada hal *community emprowering* , salah satu *community emprowering* yang dilakukan adalah program pendidikan dan pelatihan pelaku usaha kecil dalam

pengembangan pelaku usaha kecil dalam pengembangan usahanya dan pelatihan masayarakat dalam upaya memamfaatkan limbah sampah menjadi barang produktif. Pada situs resminya yaitu disebutkan bahwa PT. PLN melakukan pengembangan energi alternatif dari biogas eceng gondok di desa Kertasari, Rengasdengkolok, Karawang. program ini dilakukan dalam rangka menghemat BBM dan sebagai pengganti listrik akibat belum terpasangnya listrik di daerah itu. www.pln-jabar.co.id

Di Indonesia khususnya pada PT.PLN (Persero) upaya pelaksanaan tata kelola suatu bisnis yang lebih memperhatikan kebutuhan dari pada *stakeholder*, dimana pertanggungjawaban perusahaan difokuskan pada isu-isu *social, etika*, dan *environment* atau SEE *issue*, mulai ada. Hal ini terbukti dengan di laksanakanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan bentuk suatu laporan *Sustainbility Reporting* (SR). *Sustainbility Reporting* sendiri adalah laporan yang memuat kinerja ekonomi, lingkungan dan tanggung jawab social korporat. *Sustainabilty Reporting* merupakan hal yang baru di Indonesia, untuk itu *Sustainbilty Reporting* perlu di kenalkan kepada masyarakat dan di kembangkan dengan terus melakukan penelitian.

Dalam hal Pengungkapan (*Disclosure*) terhadap aspek *social, ethical, environmental* dan *sustainability* (SEES) sekarang ini menjadi suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada para *stakeholder*, sebagaimana yang di rekomendasikian oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) terfokus pada tiga aspek kinerja yaitu ekonomi (*Economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*), ketiga aspek ini dikenal dengan *triple Bottom Line*. Bentuk pelaporan ini di harapkan mempunyai hubungan yang

positif pada kinerja yaitu antara *corporate social responsibility dan corporate financial performance* (CFP) (Media Akuntansi, edisi 47/Tahun XII/Juli 2005 ).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana peran internal auditor dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan. Objek penelitiaan yang di gunakan adalah perusahaan BUMN PT. PLN (Persero). Data penelitiaan yang di pakai adalah data *Sustainability reporting* (SR) yang berisi uraiaan tentang pengungkapan-pengungkapan terhadapa aspek sosial (*Social*),etika (*Ethical*), Lingkungan(*Environmental*) dan *Sustainbilty* (SEES), laporan audit independent pembahasan *Corporate Social Responsibility*(CSR), dan beberapa data penting lainnya tentang CSR dan SR dari internal auditor dan/atau komite audit. Dengan mengunakan data-data tersebut di anggap cukup *refresentatif* untuk menunjukan peran internal auditor dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :

**“ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILiTY* (CSR) PADA PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diwajibkanya perusahaan BUMN untuk menerapkan Undang-undang No : 40 tahun 2007 tentangtanggung jawab sosial dan lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Inisiatif kebijakan dan tata kelola suatu bisnis pada masa mendatang harus lebih memperhatikan kebutuhan daripada stakeholder. Pertanggungjawaban perusahaan difokuskan kembali pada isu-isu social (*social*), etika (*ethical*), dan lingkungan (*environment*) atau SEE *Issue*. Pergeseran masalah ini harus ditanggapi oleh internal auditor perusahaan.
3. Upaya auditor internal dalam menerapkan *corporate social responsibility* pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Bagaimana Peranan Auditor Internal pada PT. PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Bagaima pelaksanaan praktik *corporate social responsibility* pada PT. PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten.

3. Bagaimana analisis peranan auditor internal dalam pelaksanaan praktik *corporate social responsibility* pada perusahaan pada PT. PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data-data empiric untuk mengetahui sejauh mana peran internal auditor dalam membantu perusahaan untuk mewujudkan penerapan *Corporate Social responsibility* (CSR).

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Auditor Internal pada PT. PLN (persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Untuk mengetahui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Untuk mengetahui besarnya pelaksanaan auditor internal dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten.

## 1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten hasil penelitian ini hendaknya memberikan informasi tentang pelaksanaan audit internal dan damfaknya terhadap penerapan *corporate social responsibility* sehingga dapat digunakan untuk mengontrol aktivitas perusahaan, dan agar pihak manajemen dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan.
2. Bagi masyarakat umum, memberikan informasi dan gambaran tentang peranan auditor internal dalam penerapan *corporate social responsibility* , sehingga memberikan pengetahuan umum tentang akuntansi keuangan khususnya mengenai audit bagi masyarakat.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini hendaknya bagi peneliti dapat mengetahui peranan auditor internal dalam menilai risiko bisnis di perusahaan.
2. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi khususnya audit, hasil penelitian ini hendaknya memberikan pengetahuan dan teori yang terkait tentang peranan auditor internal dalam penerapan *corporate social responsibility*.
3. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui studi kasus pada PT. PLN (persero) Ditribusi Jawa Barat dan Banten Jl. Asia afrika No. 63 Bandung Adapun penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2010.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1.1**
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| Tahap | Prosedur | Bulan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Feb. 2010 | Mar. 2010 | Apr. 2010 | Mei. 2010 | Jun. 2010 | Juli. 2010 |
| I | **Tahap Persiapan:** 1. Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian | | | | | | |
| | 2. Pengambilan formulir dan penyusunan UP | | | | | | |
| | 3. Menentukan tempat penelitian | | | | | | |
| II | **Tahap Pelaksanaan:** 1. Membuat outline dan Proposal UP | | | | | | |
| | 2. Meminta surat pengantar keperusahaan | | | | | | |
| | 3. Penelitian di perusahaan | | | | | | |
| | 4. Penyusunan dan bimbingan UP | | | | | | |
| III | **Tahap Pelaporaan:** 1. Menyiapkan draft skripsi | | | | | | |
| | 2. sidang Akhir skripsi | | | | | | |
| | 3. Revisi laporan skripsi | | | | | | |
| | 4. Penggandaan skripsi | | | | | | |